

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) ialah sakit dengan bertahun-tahun (lama) kadar gula darah dalam tubuh yang melebihi dari batas normal dengan gangguan sistem metabolik. Masalah yang terjadi yaitu kadar gula darah meningkat dan menjadi dasar pengelompokan penyakit DM (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Angka penderita penyakit degeneratif saat ini semakin meningkat jumlahnya, salah satu penyakit yang perlu diwaspadai adalah diabetes melitus. Diabetes melitus terjadi akibat pankreas tidak mampu memproduksi insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang dihasilkan tubuh dengan baik. Diabetes melitus ditandai dengan adanya hiperglikemia. Hiperglikemia yang berkepanjangan mengakibatkan kerusakan jangka panjang pada berbagai organ. Diabetes melitus yang tidak terkontrol dapat menyebabkan peningkatan risiko penyakit jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, saraf, dan gigi, World Health Organization (WHO, 2016). Selain kematian dampak yang terjadi karena penyakit diabetes mellitus adalah pasien dengan penyakit diabetes akan dirasakan selama hidupnya, akibatnya pengeluaran hidup akan sangat tinggi dalam menjaga agar penyakit diabetes mellitus tidak berpengaruh terhadap kualitas hidup penderita (IDF, 2019).

Pengelolaan DM tipe 2 mempunyai empat pilar utama yaitu pengaturan makanan (diet), latihan jasmani, obat berkehasiat hipoglikemik dan penyuluhan. Langkah awal dalam pengelolaan diabetes adalah penatalaksanaan yang bersifat non farmakologis yang berupa pengaturan makanan dan latihan fisik. Latihan fisik dapat mempermudah perpindahan glukosa ke dalam sel-sel dan meningkatkan kepekaan terhadap insulin. Kedua tipe DM tipe 1 dan DM tipe 2 dengan

melakukan aktivitas dan latihan fisik atau olahraga terbukti dapat meningkatkan pemakaian glukosa oleh sel sehingga kadar gula darah (KGD) turun (Perkeni, 2015).

ADL merupakan gerakan atau aktivitas sehari-hari yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar oleh seseorang. ADL adalah kerja otot rangka untuk mengeluarkan energi, berupa kegiatan menggerakkan tubuh, memberikan relaksasi pada otot, vasodilatasi pada pembuluh darah.(Iswahyuni, 2017).

Aktivitas sehari-hari (ADL) ialah aktivitas yang berhubungan dengan fisik yang berupa menggerakkan otot-otot sehingga dapat menghasilkan energi. Ketika melakukan kegiatan yang menggunakan kerja otot dalam menghasilkan energy, menyebabkan terjadinya peningkatan kebutuhan glukosa sehingga penggunaan glukosa untuk kerja otot juga meningkat. Latihan jasmani pada penyandang diabetes dapat menyebabkan terjadinya peningkatan pemakaian glukosa oleh otot yang aktif, sehingga secara langsung latihan jasmani dapat menyebabkan penurunan glukosa darah. Demikian pula yang didapatkan dari hasil penelitian Allen dkk. Aerobik yang teratur akan mengurangi kebutuhan insulin sebesar 30-50 % pada DM tipe 1 & 2 yang terkontrol dengan baik, sedangkan pada DM tipe 2 yang dikombinasikan dengan penurunan BB akan mengurangi kebutuhan insulin hingga 100% (Soegondo, 2005).

ADL nyata memberikan peran yang penting untuk mengendalikan kadar gula dalam darah, kegagalan dalam melakukan kegiatan kesehariannya adalah manifestasi tidak terkontrolnya hiperglikemi. Kejadian ini dapat dijumpai pada penderita Diabetes Melitus (DM) yang tidak mampu mengontrol tidak disertai dengan gangguan pada kognitif, dan penyakit vascular kronis, sebaliknya penderita diabetes mellitus yang terkontrol dengan menggunakan cara pengobatan tertentu terdapat kegagalan dalam melakukan aktivitas fisik yang sama dengan pasien tidak dengan diabetes melitus. Ketidak mampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari menjadi tanda bagi pasien dengan diabetes melitus yang menghadapi hambatan dalam mengatasi penyakit yang diderita.

Kegiatan-kegiatan *activity of daily living (ADL)*, berupa : pemenuhan nutrisi (makan), menggunakan pakaian, personal hygiene (mandi), transportasi, ke kamar mandi (toileting), kerja, serta hal-hal yang termasuk dalam perawatan diri (Bossoni et al, 2008).

Organisasi Internasional Diabetes Melitus (IDF) memprediksikan penderita diabetes mellitus terdapat sedikitnya empat ratus enam puluh tiga juta orang dengan kisaran usia produktif dan lansia di dunia dengan penyakit diabetes melitus yang di tahun 2019 menunjukkan angka prevalensinya mencapai 9,3%. Masih dengan data yang sama prevalensi diabetes melitus di dunia, pasien diabetes melitus sebesar 11,3% dari jumlah penduduk Asia Tenggara sehingga asia tenggara menempati posisi keempat di dunia (IDF, 2019)

Berdasarkan hasil riskesdas 2018 menunjukkan bahwa penderita berdasar jenis kelamin lebih banyak pada jenis wanita (1,7%) dan (1,2%) pada laki-laki. Sedangkan berdasarkan lingkup wilayah prevalensi diabetes melitus di Indonesia pada tahun 2018 lebih besar di wilayah perkotaan (1,8%) dibandingkan dengan wilayah pedesaan (1%). Khususnya wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki prevalensi Diabetes Melitus sebanyak (1,6%) berdasar diagnosis dokter pada penduduk 15 tahun. (Riskesdas, 2018).

Di Kabupaten Sumbawa berdasarkan penemuan seluruh kasus diabetes melitus tipe 2 di puskesmas wilayah sumbawa pada tahun 2018 sampai 2019 didapatkan sebagai berikut: pada tahun 2018 didapatkan 4.971 Kasus, pada tahun 2019 didapatkan 9.459 dapat disimpulkan dari dengan hasil yang cukup signifikan antara tahun 2018 dan 2019 yaitu sebesar 52%. Untuk jumlah status kadar gula yang tinggi di kabupaten Sumbawa pada tahun 2018 didapatkan 1.270 kasus , sedangkan untuk tahun 2019 didapatkan kenaikan sebanyak 5.675 kasus.

Berdasarkan data yang didapatkan adanya kunjungan pasien diabetes melitus di poli penyakit dalam RS Surya Medika pada tahun 2020 terdapat 408 pasien, tahun 2021 842 pasien dan pada tahun 2022 terdapat 1.320 Pasien. Kunjungan layanan pasien diabetes melitus dengan

tingkat kemandirian yang ragam disetiap bulannya dengan status pasien lama, kontrol ulang atau rujukan balik dan status pasien baru, kisaran 90 pasien perbulannya. Mulai dari mandiri sampai dengan dibantu. Penderita DM lebih dominan jenis kelamin perempuan daripada laki-laki dengan usia rata-rata 40-80 tahun, dengan pekerjaan petani, pensiunan, IRT, dan pengangguran, aktivitas sehari-haripada pasien diabetes melitus dipengaruhi oleh usia hal ini terjadi karena secara fisiologis penderita DM dengan usia lansia terjadi kemunduran fungsi-fungsi didalam tubuh yang menjadi penyebab lansia rentan mengalami masalah kesehatan.(Profil Rumah Sakit Surya Medika PKU Muhammadiyah Sumbawa Besar, 2021).

Berdasarkan kasus diatas pasien yang berobat ke rumah sakit setiap tahunnya mengalami peningkatan dikarenakan lokasi rumah sakit di tengah kota dan mudah di akses oleh kendaraan, selain itu poli penyakit dalam memiliki 3 dokter spesialis dalam dengan keunggulan pasien dapat memilih dokter spesialis untuk berobat dan berkonsultasi secara langsung. Penyakit diabetes melitus masuk kedalam 10 besar penyakit yang berkunjung ke layanan poli dengan berbagai usia dan jenis kelamin mulai dari usia 40 sd 80 tahun, pasien datang sendiri atau didampingi keluarga selama pengobatan, pasien dengan penyakit diabetes melitus lebih di dominasi oleh pasien rujukan faskes 1 atau dokter praktek dengan kriteria gula darah tidak terkontrol sehingga membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut dan pemeriksaan oleh dokter spesialis dalam oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait gula darah yang terkontrol atau tidak terkontrol sehingga dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari, dengan pendataan sehingga dapat dilakukan pemantauan gula darah pada penderita diabetes melitus, maka dilakukan penelitian Hubungan kadar glukosa darah dengan tingkat kemandirian *Activity Daily Living* pada pasien diabetes melitus di poli dalam Rumah Sakit Surya Medika PKU Muhammadiyah Sumbawa Besar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar dari latar belakang, dengan ini peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Hubungan Kadar Gula Darah Dengan Tingkat Kemandirian *Activity Of Daily Living* Pasien Diabetes Melitus di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Surya Medika PKU Muhammadiyah Sumbawa Besar”

1.3 Tujuan Penelitian

1.1.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara Hubungan Kadar Gula Darah Dengan Tingkat Kemandirian *Activity Of Daily Living* Pasien Diabetes Melitus di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Surya Medika PKU Muhammadiyah Sumbawa Besar Hubungan Kadar Gula Darah dengan Tingkat Kemandirian Pasien Diabetes Melitus di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Surya Medika PKU Muhammadiyah Sumbawa Besar.

1.1.2. Tujuan Khusus

1. Menganalisa Hubungan Kadar Gula Darah Dengan Tingkat Kemandirian *Activity Of Daily Living* Pasien Diabetes Melitus Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Surya Medika PKU Muhammadiyah Sumbawa Besar.
2. Mengukur tingkat kemandirian *Activity Of Daily Living* pada pasien Diabetes Melitus Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Surya Medika PKU Muhammadiyah Sumbawa Besar.
3. Mengetahui Hubungan Kadar Gula Darah Dengan Tingkat Kemandirian *Activity Of Daily Living* Pasien Diabetes Melitus Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Surya Medika PKU Muhammadiyah Sumbawa Besar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti: Untuk meningkatkan wawasan mengenai konsep serta praktek keperawatan terutama mengenai Hubungan Gula Darah dan Tingkat Kemandirian *Activity Of Daily Living* Pasien Diabetes Melitus.
2. Bagi Masyarakat: sebagai media edukasi kepada masyarakat terutama kepada penderita diabetes melitus mengenai kemandirian untuk menjaga dan mengontrol kadar gula darah
3. Bagi Institusi: sebagai bahan informasi pengembangan ilmu keperawatan mengenai manajemen terpadu tata laksana pasien dengan Diabetes Melitus.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Shifah Faizah (2017) Meneliti tentang “Hubungan Sosiodemografi, Riwayat Kesehatan dan Pola Hidup Terhadap Penderita DM”.desain pada penelitian yang diambil yaitu menerapkan desain *cross sectional* dan peneliti menggunakan teknik *random sampling* untuk pengambilan sampel. Penelitian menganalisa dengan analisis bivariate dan univarian, uji *chi square*. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan sosiodemografi, gaya hidup dan riwayat kesehatan dengan kejadian Diabetes Melitus. Adapun penelitian ini perbedaanya menggunakan variabel dependen sehingga yaitu kemandirian *activity Daily Living* (ADL) dan teknik sampling menggunakan *Purposive Sampling*
2. Merryana Adriani dan Laila Nurayati pada tahun 2017 melakukan penelitian “ Hubungan Aktifitas Fisik Dengan Kadar Gula Puasa Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II”. Peneliti memakai desain yaitu *cross sectional*, dan teknik simple *random sampling* yang digunakan untuk pengambilan sampel digunakan sebagai. peneliti menggunakan *Spearman's Rho* dengan alfa sama dengan 0,01 dalam uji statistic yang bertujuan mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan antara kegiatan sehari-hari dengan gula darah puasa pasien diabetes mellitus tipe 2.

Hasil didapatkan nilai $p = 0,000$ yang berarti nilai tersebut lebih rendah dari nilai Alfa (0,01). dapat disimpulkan adanya Hubungan antara aktifitas fisik dengan gula darah puasa pasien DM tipe II atau responden. Perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti terdapat dari variabel dependen yaitu kemandirian *activity Daily Living* (ADL).



